

Korelasi Hubungan Seksual Pra Nikah Terhadap Kejadian Infeksi Menular Seksual

Muhammad Riza Setiawan¹, Retno Indrastiti¹, Adetia Krisna¹

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.

ABSTRAK

Latar Belakang : Angka kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) yang diderita masyarakat masih tinggi. Di Kota Semarang pada tahun 2007, terdapat 550 kasus kejadian IMS, tahun 2008, terdapat 481 kasus IMS, sedangkan pada tahun 2009 terjadi peningkatan kasus IMS, yaitu mencapai 2.471 kasus dari empat Puskesmas yang melakukan pelayanan pengobatan kasus IMS. Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Dari hasil studi kasus yang dilakukan PKBI Jateng tahun 2002, didapatkan perilaku hubungan seksual pada mahasiswa sangat meningkat.

Metode : Penelitian bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional study*. Populasi penelitian ini Mahasiswa S1 di Kota Semarang, sebanyak 55948 orang. Sampel penelitian ini 60 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *cluster sampling*. Analisis univariat dilakukan secara deskriptif meliputi umur, hubungan seksual pra nikah, dan kejadian infeksi menular seksual. Analisis bivariat digunakan rasio prevalensi, dilanjutkan analisis *Chi Square* menggunakan tabel 2x2, meliputi hubungan seksual pra nikah (variabel bebas) dan kejadian infeksi menular seksual (variabel terikat).

Hasil : Mahasiswa melakukan hubungan seksual pra nikah sebanyak (47%), tidak melakukan sebanyak (53%). Mahasiswa terkena IMS sebanyak (42%), tidak sebanyak (58%). Rasio Prevalensi diperoleh 2,04 dan *confidence interval* diperoleh 4,90. Maka melakukan hubungan seksual pra nikah memang sebagai penyebab terjadinya IMS (RP=2,04>1;CI=4,9>1). Nilai *Fisher's Exact* p=0,036 (p=0,036<0,05) ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara mahasiswa yang melakukan hubungan seksual pra nikah dan mahasiswa yang tidak melakukan hubungan seksual pra nikah dengan kejadian terkena IMS.

Kesimpulan : Ada hubungan yang bermakna antara mahasiswa yang melakukan hubungan seksual pra nikah dan mahasiswa yang tidak melakukan hubungan seksual pra nikah dengan kejadian terkena Infeksi Menular Seksual (IMS).

Kata Kunci : Infeksi Menular Seksual, Hubungan Seksual, Mahasiswa

Correlation Between the Occurrence of Sexual Pra Nikah and Sexual Infections Transmitted

ABSTRACT

Background : The incidence of sexually transmitted infections (STIs) that affects society is still high. In Semarang in 2007, there were 550 incident cases of IMS, in 2008, there were 481 cases of IMS, whereas in 2009 there was an increase of cases of STIs, reaching 2,471 cases of four health centers that perform medical services STI case. Sexually Transmitted Infections (STI) is a disease that is transmitted through sexual intercourse. From the results of case studies carried out PKBI Central Java in 2002, obtained sexual behavior in students is greatly increased.

Methods : The study is a descriptive analytical cross-sectional approach. This study S1 student population in the city, as many as 55 948 people. The study sample of 60 people. Sampling by cluster sampling technique. Univariate analysis was done descriptively include age, pre-marital sexual relations, and the incidence of sexually transmitted infections. Bivariate analysis used the ratio of prevalence, followed Chi Square analysis using a 2x2 table, include pre-marital sexual intercourse (independent variable) and the incidence of sexually transmitted infections (dependent variable).

Results : The student did pre-marriage sexual relations (47%), did not do(53%). Coed exposed STIs (42%), not (58%). Prevalence ratios obtained 2.04 and 4.90 confidence interval obtained. Then the pre-marriage sexual intercourse is a cause of the IMS (RP=2.04>1;CI=4.9>1). Fisher's Exact p value=0.036 (p = 0.036 <0.05) had significant relationship between student significant that pre-marriage sexual intercourse and female students who did not pre-marriage sexual intercourse with exposed STI incidence.

Conclusion : There is a significant correlation between students who had sexual intercourse before marriage and female students who did not pre-marriage sexual intercourse with events exposed Sexually Transmitted Infections (STIs).

Key-words : Sexually Transmitted Infections, Sexual Intercourse, Female Students

Korespondensi: M. Riza Setiawan, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl. Wonodri No. 2A. Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, telepon/faks (024) 8415764. Email : dr.riza@gmail.com

PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual, disebabkan oleh mikroorganisme yang menyerang selaput kulit atau selaput lendir, dapat juga menular melalui air mani, cairan vagina, atau darah yang keluar selama hubungan seksual berlangsung. Daerah genital mempunyai lingkungan yang lembab dan hangat, sehingga sangat kondusif untuk perkembangbiakan bakteri, virus, dan jamur.^{1,2}

Di Amerika Serikat berdasarkan CDC (*Centers for Disease Control and Prevention*), pada tahun 2009 tercatat total 1.244.180 kasus infeksi klamidia, 301.174 kasus gonore, dan 13.997 kasus sifilis. Jumlah kasusnya sesuai dengan tingkat 409,2 kasus per 100.000 penduduk yang dilaporkan ke CDC.³

Di Kota Semarang pada tahun 2007, terdapat 550 kasus kejadian IMS, tahun 2008, terdapat 481 kasus IMS, sedangkan pada tahun 2009 terjadi peningkatan kasus IMS, yaitu mencapai 2.471 kasus dari empat Puskesmas yang melakukan pelayanan pengobatan kasus IMS.^{4,5,6}

Berdasarkan sebuah studi kasus yang dilakukan PKBI Jateng tahun 2002 dengan responden 1.000 mahasiswa pada 20 perguruan tinggi di Semarang yang pernah atau sedang menjalani pacaran, didapatkan hasil bahwa sebagian besar perilaku pacaran yang dilakukan mengarah pada hubungan seksual.

Berdasarkan uraian di atas, ternyata angka kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) yang diderita masyarakat masih tinggi. Maka penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian tentang tingkat risiko kejadian penyakit menular seksual (PMS) pada Mahasiswi S1 di Semarang yang melakukan hubungan seksual pra nikah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2011 di Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional study*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey research*. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswi S1 di Kota Semarang, yaitu sebanyak 55948 orang. Sampel penelitian

ini sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster sampling*. Dengan sampel Mahasiswi S1 di Kota Semarang yang diambil dari beberapa Universitas dan Perguruan Tinggi di Kota Semarang berdasarkan *cluster sampling*.

Universitas dan Perguruan Tinggi yang dipilih oleh peneliti adalah yang terletak di pusat kota, dengan alasan faktor lingkungan dan sosial. Faktor lingkungan dan sosial yang lebih mengarah pada pergaulan bebas di mana hubungan seksual pra nikah sudah menjadi hal yang wajar.

Data yang dikumpulkan berupa data primer yang diperoleh dari meliputi data responden melalui pengisian kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Semarang. Setelah data diperoleh dari hasil wawancara dan pemeriksaan laboratorium. Kemudian data dari setiap responden dimasukkan ke dalam komputer oleh penulis untuk diolah dan dilakukan analisis data menggunakan piranti lunak *SPSS v19.0 for windows* ., kemudian setelah selesai dilakukan presentasi hasil penelitian kepada pembimbing dan penguji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

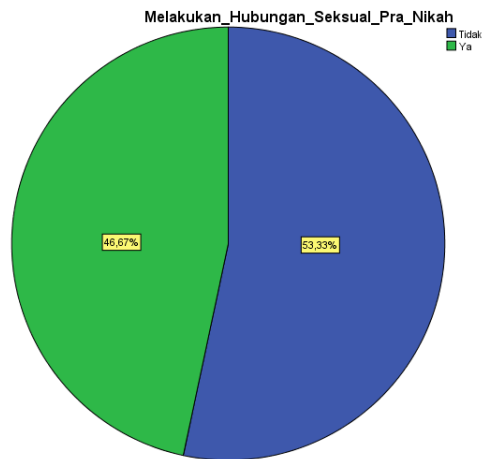
Hasil analisis hubungan antara melakukan hubungan seksual pra nikah dengan terkena IMS diperoleh bahwa sebanyak 36 dari 60 (57%) mahasiswi yang melakukan hubungan seksual pra nikah terkena IMS. Sedangkan diantara mahasiswi 9 dari 60 (28%) tidak melakukan hubungan seksual pra nikah terkena IMS.

Hasil dari perhitungan menggunakan rumus rasio prevalensi diperoleh angka 2,04 dan perhitungan menggunakan rumus *confidence interval* diperoleh angka 4,90. Dengan melihat interpretasi ($RP > 1$; $CI > 1$) maka melakukan hubungan seksual pra nikah memang sebagai penyebab terjadinya IMS ($RP = 2,04 > 1$; $CI = 4,9 > 1$).

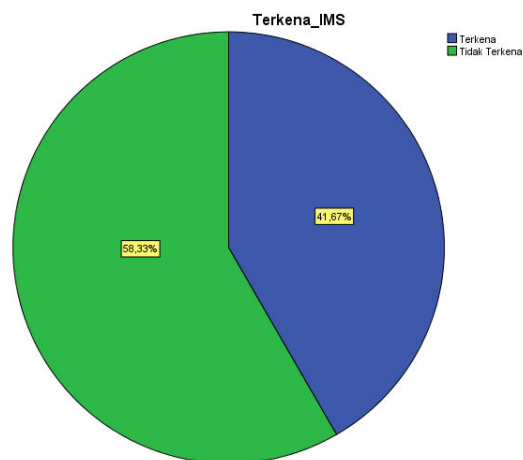
Hasil uji statistik diperoleh nilai *Fisher's Exact* $p = 0,036$ ($p = 0,036 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara mahasiswi yang melakukan hubungan seksual pra nikah dan mahasiswi yang tidak melakukan hubungan seksual pra nikah dengan kejadian

terkena IMS. Berikut di bawah ini data disajikan dalam bentuk diagram distribusi frekuensi dan tabel hasil analisis uji *chi square*.

Gambar (1.1.) dan (1.2.) diagram pie dari distribusi frekuensi



Gambar 1.1. Diagram Pie Melakukan Hubungan Seksual



Gambar 1.2. Diagram Pie Terkena IMS

Tabel (3.6.) sampai (3.8.) *chi square test*

Tabel 3.6. Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Melakukan_Hubungan_Seksual * Terkena_IMS	60	100,0%	0	,0%	60	100,0%

Tabel 3.7. Melakukan_Hubungan_Seksual * Terkena_IMS Crosstabulation

		Terkena_IMS		Total
		Terkena	Tidak Terkena	
Melakukan_Hubungan_Seksual	Tidak	Count 9	Count 23	Count 32
		% within 28,1%	% within 71,9%	% within 100,0%
Ya		Count 16	Count 12	Count 28
		% within 57,1%	% within 42,9%	% within 100,0%
Total		Count 25	Count 35	Count 60
		% within 41,7%	% within 58,3%	% within 100,0%

Tabel 3.8. Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5,173 ^a	1	,023		
Continuity Correction ^b	4,048	1	,044		
Likelihood Ratio	5,236	1	,022		
Fisher's Exact Test				,036	,022
N of Valid Cases	60				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,67.

b. Computed only for a 2x2 table

SIMPULAN

Hasil dari perhitungan menggunakan rumus rasio prevalensi diperoleh angka 2,04 dan perhitungan menggunakan rumus *confidence interval* diperoleh angka 4,9. Dengan melihat interpretasi ($RP > 1$; $CI > 1$) maka melakukan hubungan seksual pra nikah memang sebagai penyebab terjadinya IMS ($RP = 2,04 > 1$; $CI = 4,9 > 1$).

Berdasarkan hipotesis yang diambil. “Ada hubungan antara hubungan seksual pra nikah dengan kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS)”. Hasil olah data dari *Software SPSS* diperoleh nilai *Fisher’s Exact* $p = 0,036$ ($p = 0,036 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna atau

signifikan antara mahasiswi yang melakukan hubungan seksual pra nikah dan mahasiswi yang tidak melakukan hubungan seksual pra nikah dengan kejadian terkena IMS. Maka hipotesisnya, “Ada hubungan yang bermakna antara mahasiswi yang melakukan hubungan seksual pra nikah dan mahasiswi yang tidak melakukan hubungan seksual pra nikah dengan kejadian terkena Infeksi Menular Seksual (IMS)”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, terima kasih kepada kedua Orang Tua, Dekan, Dosen Pembimbing dan Penguji, beserta segenap Staf FK Unimus, dan semua pihak terkait dalam penulisan ini yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam AM, Zainuddin A, Maskur Z, Makalew HL. Vaginosis Bakterial. Dalam: Daili SF, Makes WIB, Zubier F. Infeksi Menular Seksual. Edisi Keempat. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2009.h.116-122.
- Adhi D, Hamzah M, Aisyah S. Penyakit Kelamin. Dalam: Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi Kelima. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2008.h.369-426.
- Adler M, Cowan F, French P, Mitchell H, Richens J. ABC of sexually transmitted infections. 5th ed. Department of Sexually Transmitted Diseases, Royal Free and University College Medical School London (UK): BMJ Publishing Group; 2004.p.1.
- Daili SF. Gonore. Dalam: Daili SF, Makes WIB, Zubier F. Infeksi Menular Seksual. Edisi Keempat. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2009.h.65-76.
- Definition of Venereal disease [serial online] 2011 Mar 04 [cited 2011 Jul 10]:[1screen].Availablefrom:URL:HUPERLINK<http://www.medterms.com/script/main/art.asp?articlekey=11545>
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. Profil Kesehatan Kota Semarang 2007. Semarang: Dinkes; 2007. [Cited 2013 Jan 23] Available from: URL: HUPERLINK<http://www.dinkes-kotasemarang.go.id/download/Profil%20Kesehatan%202007%20-analisa.pdf>
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. Profil Kesehatan Kota Semarang 2008. Semarang: Dinkes; 2008.[Cited 2013 Jan 23] Available from: URL: HUPERLINK<http://www.dinkes-kotasemarang.go.id/download/profil%202008.pdf>

- Dinas Kesehatan Kota Semarang. Profil Kesehatan Kota Semarang 2009. Semarang:Dinkes;2009.[Cited 2013 Jan 23] Available from: URL: HIPERLINKhttp://www.dinkes-kotasemarang.go.id/download/profil_kesehatan_2009.pdf
- Djajakusumah TS. Trikomoniasis. Dalam: Daili SF, Makes WIB, Zubier F. Infeksi Menular Seksual. Edisi Keempat. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2009.h.183-192.
- Hakim L. Epidemiologi Infeksi Menular Seksual. Dalam: Daili SF, Makes WIB, Zubier F. Infeksi Menular Seksual. Edisi Keempat. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2009.h.3-6.
- Hidayah I.P. Pengaruh Asertivitas Terhadap Prilaku Seksual Pranikah pada Remaja Perempuan. Universitas Sumatera Utara; 2011.p.10-3. [Cited 2011 Jul 25].Availablefrom:URL HIPERLINK<http://repository.usu.ac.id/>
- Hillier S, Mrazek J, and K.Holmes K.K. Bacterial Vaginosis. In: Holmes K.K, Sparling P.F, Stamm W.E, Piot P, Wasseheit J.N, et al. Sexually Transmitted Disease. 4th ed.New York: McGraw-Hill; 2008.p.737-68.
- Indriatmi W. Duh Tubuh Genital [slide]. Departemen Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin FKUI-RSCM: Jakarta [cited 2011 Jul 24]; [78 screens]. Available:from:URL:HIPERLINK<http://www.repository.ui.ac.id/contents/koleksi/11/0cddf24544f2a7cc5846668e6b3f644eae0d4bd8.pdf>
- Leber MJ, Tirumani A, Howes DS, Talavera F, Zwanger M, et al. Vulvovaginitis in Emergency Medicine [cited 2011 Jul 24]. Available from: URL: HIPERLINK <http://emedicine.medscape.com/article/797497-overview#showall>
- Lumintang H. Infeksi Genital Non Spesifik. Dalam: Daili SF, Makes WIB, Zubier F. Infeksi Menular Seksual. Edisi Keempat. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2009.h.77-83.
- Mandal BK, Wilkins EGL, Dunbar EM, Mayon-White RT. Infeksi saluran kemih dan kelamin. In: Lecture Notes:Penyakit Infeksi. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga; 2008.h.182-92.
- Muharrani T. Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Selfregulated Learning pada Mahasiswa Fakultas Psikologi USU. Universitas Sumatera Utara; 2011.p.26-9. [Cited 2011 Jul 25]. Available from: URL: HIPERLINK <http://repository.usu.ac.id/>
- Murtiastutik D. Flour Albus dan Penyakit Dengan Gejala Flour Albus. Dalam: Murtiastutik D. Buku Ajar Infeksi Menular Seksual. Surabaya: Airlangga University Press; 2008.h.45-55.
- Murtiastutik D. Gonore pada Wanita. Dalam: Murtiastutik D. Buku Ajar Infeksi Menular Seksual. Surabaya: Airlangga University Press; 2008.h.84-8.
- Murtiastutik D. Kandidiasis Vulvovaginalis. Dalam: Murtiastutik D. Buku Ajar Infeksi Menular Seksual. Surabaya: Airlangga University Press; 2008.h.56-64.
- Murtiastutik D. Trikomoniasis Vaginalis. Dalam: Murtiastutik D. Buku Ajar Infeksi Menular Seksual. Surabaya: Airlangga University Press; 2008.h.65-71.

- Murtiastutik D. Vaginosis Bakterial. Dalam: Murtiastutik D. Buku Ajar Infeksi Menular Seksual. Surabaya: Airlangga University Press; 2008.h.72-83.
- Nabhan A. Vulvovaginal Candidiasis.2006.p73-9. [cited 2011 Jul 24]; [7 screens]. Available from: URL: HIPERLINK <http://www.asjog.org>
- Pudjiati SR, Soedarmadi. Dalam: Daili SF, Makes WIB, Zubier F. Infeksi Menular Seksual. Edisi Keempat. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2009.h.171-79.
- Ramayanti. Pola Mikroorganisme Flour Albus Patologis Yang Disebabkan Oleh Infeksi Pada Penderita Rawat Jalan Di Klinik Ginekologi Rumah Sakit Umum Dr. Kariadi Semarang [thesis]. Semarang: Universitas Diponegoro; 2004.h.37-49.
- Samra-latief O.M, Meyer B.A, Talavera F, Gaupp F.B, Chelmow D. Vulvovaginitis [serialonline] [cited 2011 Jul 25]. Available from: URL: HIPERLINK<http://emedicine.medscape.com/article/270872-overview#aw2aab6b4>
- Sexually Transmitted Disease Surveillance 2009: National Overview of Sexually Transmitted Diseases (STDs), 2009.p.1-2. [Cited 2011 Jul 10] Availablefrom:URL:HIPERLINK<http://www.cdc.gov/std/stats09/default.htm>
- Sexually Transmitted Diseases (STDs) In Women [serial online] [cited 2011Jul10]:[1screen].Availablefrom:URL:HIPERLINKhttp://www.medicinenet.com/sexually_transmitted_diseases_std_in_women/article.htm
- Siregar RS. Penyakit Kelamin. Dalam: Atlas Berwarna Saripati Penyakit Kulit. Edisi Kedua. Jakarta: EGC; 2005.h.299-309.
- Smith D.S, Ramos N, Zaks J.M, Talavera F, Brusck J.L, et al. Trichomoniasis [serial online] [cited 2011 Jul 25]. Available from: URL:HIPERLINK<http://emedicine.medscape.com/article/230617-overview#showall>
- Studi Kasus Seks di Semarang;2002.[Cited 2013 Okt 07] Available from:URL:HIPERLINK<http://www.suaramerdeka.com/harian/0210/31/kot5.htm>